

**ANALISIS TINGKAT KESADARAN PERENCANAAN
KEUANGAN KELUARGA MUSLIM
(Studi Masyarakat Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.)

OLEH:

Rian Putra
NIM : 1516610067

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENKULU, 2020 M/1441 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Sketsa yang ditulis oleh Rian Putra, NIM 1516610067 dengan judul "Analisis Tingkat Kesadaran Perencanaan Keuangan Keluarga Muslim (Studi Masyarakat Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu)", Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 22 Januari 2020 - M
27 Jumadil Awal 1441 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 197611242006041002

Yosy Arlsandi, MM
NIP. 198508012014032001





KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)512765/1771 Fax (0736)511771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"Analisis Tingkat Kesadaran Perencanaan Keuangan Keluarga Muslim (Studi Masyarakat Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu)"**, oleh **Rian Putra NIM: 1516610067**, Program Studi **Ekonomi Syariah** Jurusan **Ekonomi Islam**, telah diuji dan dipertahankan di depan **Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu** pada:

Hari : **Sabtu**

Tanggal : **22 Februari 2020/ 28 Jumadil-Akhirah 1441 H**

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang **Ekonomi Syariah** dan diberi gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)**.

Bengkulu, **27 Februari 2020 M**

03 Rajab 1441 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Andang Sunarto, Ph.D

Yosy Arisandi, MM

NIP. 197611242006041002

NIP. 198508012014032001

Penguji I

Penguji II

Dr. Nurul Hak, M.A.

Eka Sriwahyuni, MM

NIP. 196606161995031002

NIP. 197705092008012014

Mengetahui

Dekan

Dr. Asnaini, M.A.

NIP. 19730412 199803 2 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul "Analisis Tingkat Kesadaran Perencanaan Keuangan Keluarga Muslim (Studi Masyarakat Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu)" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan berlaku.

Bengkulu, 22 Januari 2020

27 Jumadil Awal 1441 H

Mahasiswa yang menyatakan



Rian Putra

NIM 1516610067

MOTTO

“Sehebat dan Sekuat apa pun kamu, jika sendirian kamu akan kalah”

(Uchiha Itachi)

“Jadilah ikan yang melawan arus, hanya ikan mati yang mengikuti arus”

(Rian Putra)

PERSEMBAHAN:

Puji syukur beriring do'a dengan hati yang tulus kupersembahkan karya yang sangat sederhana ini yang telah kuraih dengan suka, duka, serta Rasa

Terimakasihku kepada :

- ✚ Allah yang Maha Esa yang telah membrikan kelancaran hingga selesainya skripsi ini.*
- ✚ Kedua orang tuaku yang sangat aku cintai dan sayangi, Bapakku Ruslan dan Mamakku Dimi Hartati yang selalu memberikan aku tempat ternyaman untuk mengadu, yang selalu menguatkan ku, motivasi terhebat, penasehat terbaik, serta yang selalu mendoakan untuk tercapainya keberhasilanku.*
- ✚ Kedua pembimbing skripsiku (Bapak Andang Sunarto, Ph.D dan Ibu Yosy Arisandi, MM) , yang telah memberikan banyak waktu, ilmu, perhatian, dan masukan selama aku menyelesaikan skripsi.*
- ✚ Terimakasih atas semua nasehat dan dorongan mom Eka yang membuat saya kembali semangat mengejar gelar S2.*
- ✚ Terimakasih untuk sahabat yang sudah seperti keluarga Dian Mandala, yang selalu ada dalam susah ataupun senang.*
- ✚ Sahabat Seperjuanganku terutama Nofyar dan Heqi yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi jangan lalai dalam kuliah, terus semangat, untuk Heqi segeralah tobat dan ingat kuliahmu.*

- ✚ *Terimakasih untuk seseorang yang selalu membangunkanku dari kemalasan ini, semangat untuk meraih cita-cita, semangat menabung untuk masa depan, dan perbaiki ibadah.*

- ✚ *Terimakasih yang teramat dalam untuk diriku sendiri yang telah berjuang hingga saat ini, dan sabar demi memperoleh gelar sarjana dengan usia yang lumayan (tua).*

- ✚ *Untuk keluarga FEBI IAIN Bengkulu dan Almamaterku Tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*

ABSTRAK

“Analisis Tingkat Kesadaran Perencanaan Keuangan Keluarga Muslim (Studi Masyarakat Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu)” Oleh Rian Putra NIM :

1516610067

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui tentang pemahaman masyarakat Kelurahan Sawah Lebar mengenai perencanaan keuangan keluarga syariah. Untuk mengetahui tentang tingkat kesadaran masyarakat Kelurahan Sawah Lebar dalam melakukan perencanaan keuangan dengan mengalokasikan dananya pada produk syariah. Jenis penelitian ini adalah *Field Research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat telah memahami seberapa pentingnya perencanaan keuangan keluarga syariah yang dasar hukumnya ada pada Al-Quran dan hadis, masyarakat Sawah Lebar ingin menjadi muslim yang lebih baik lagi sehingga melakukan perencanaan keuangan keluarga berbasis syariah. Walaupun tidak ada sosialisasi yang diadakan di lingkungan sekitar Kelurahan sawah Lebar di area penduduk namun masyarakat masih bisa mendapatkan informasi dari berbagai pihak seperti media sosial, pertemanan, dan ada juga yang mendapatkan sosialisasi dari kantor yang bekerjasama dengan lembaga keuangan syariah. tingkat kesadaran masyarakat Kelurahan sawah Lebar ini sudah tinggi karena dari 30 responden hanya terdapat 3 orang yang belum mengalokasikan dananya ke lembaga keuangan syariah karena mereka masih berfikir bahwa sama saja konvensional dan syariah yang penting mereka tidak merasa dirugikan. Sedangkan untuk merencanakan kebutuhan yang paling penting, keinginan hingga syahwat masyarakat Kelurahan Sawah Lebar sudah bisa menggolongkan kebutuhan mana yang harus didahulukan, dan dalam perencanaan keuangan keluarga syariah ini mereka juga sudah bisa menentukan jangka waktu perencanaan baik itu pendek, menengah dan panjang mereka sudah bisa menentukannya berdasarkan kebutuhan mereka.

Kata Kunci: Tingkat Kesadaran, Perencanaan, Keuangan, Keluarga Muslim, Masyarakat

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kesadaran Perencanaan Keuangan Keluarga Muslim (Studi Masyarakat Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu)”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua. Aamiin

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada program studi Ekonomi Syariah, jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonom dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari beberapa pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terimakasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag.,M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Yosy Arisandy, MM, selaku Ketua Prodi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

5. Andang Sunarto, Ph.D selaku pembimbing I dan Ibu Yosy Arisandi, MM selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Kedua orang tua Ruslan dan Dimi Hartati yang selalu mendoa'kan kesuksesan penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal adminitrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam Penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepan.

Bengkulu, 22 Januari 2020 M

27 Jumadil Awal 1441 H

Rian Putra

NIM 1516610067

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------|------|
| LEMBAR JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN PLAGIAT | iv |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| ABSTRAK | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan Masalah..... | 3 |
| C. Rumusan Masalah | 3 |
| D. Tujuan Penelitian | 3 |
| E. Kegunaan Penelitian..... | 4 |
| F. Penelitian Terdahulu | 5 |
| G. Metode Penelitian..... | 8 |
| 1. Jenis Penelitian..... | 8 |
| 2. Pendekatan Penelitian | 8 |
| 3. Tempat Penelitian..... | 9 |
| 4. Subjek/Informan Penelitian..... | 9 |
| 5. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data..... | 10 |
| 6. Teknik Analisis Data..... | 12 |
| H. Sistematika Pembahasan | 13 |

BAB II KAJIAN TEORI

| | |
|---|------|
| A. Tingkat Kesadaran Masyarakat | 15 |
| 1. Pengertian Tingkat Kesadaran Masyarakat..... | 15 |
| 2. Indikator Tingkat Kesadaran | 16 |
| B. Pengetahuan dan Pemahaman Perencanaan Keuangan..... | 15 |
| 1. Pengertian Pengetahuan dan Pemahaman Perencanaan Keuangan..... | 16 |
| C. Pengetahuan Perencanaan Keuangan Islami | 181. |
| 1. Pengertian Pengetahuan Perencanaan Keuangan Islami | 18 |
| 2. Perencanaan Keuangan Dapat Dilihat dari Pendapatan dan Pendidikan | 20 |
| D. Perencanaan Keuangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam | 21 |
| 1. Pengertian Perencanaan Keuangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam | 21 |
| 2. Tujuan Perencanaan Keuangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam | 23 |
| 3. Manfaat Perencanaan Keuangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam | 23 |
| 4. Membuat Rencana Keuangan..... | 24 |
| E. Landasan Syariah | 25 |
| F. Kebutuhan Hidup Manusia..... | 26 |
| G. Hal-Hal Utama Dalam Perencanaan Keuangan syariah..... | 28 |
| H. Tahapan Proses Perencanaan Keuangan | 29 |
| I. Instrumen Keuangan | 32 |

BAB III GAMBARAN UMUM KELURAHAN SAWAH LEBAR

| | |
|--|----|
| A. Kondisi Geografis | 34 |
| B. Kondisi Fisik..... | 35 |
| C. Kondisi Penduduk..... | 36 |
| D. Visi dan Misi Kelurahan Sawah Lebar | 37 |
| E. Struktur Pemerintahan Kelurahan Sawah Lebar | 38 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Hasil Penelitian | 39 |
| 1. Pemahaman Masyarakat Kelurahan Sawah Lebar Tentang Perencanaan Keuangan Keluarga Syariah | 39 |
| 2. Tingkat Kesadaran Masyarakat Kelurahan Sawah Lebar Dalam Melakukan Perencanaan Keuangan dengan Mengalokasikan Dananya pada Produk Syariah..... | 47 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 57 |
| B. Saran..... | 58 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 59 |
|-----------------------------|-----------|

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Daftar Nama Narasumber Kunci yang Berprofesi Sebagai PNS.....39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Belangko Pengajuan Judul

Lampiran 2 : *Check Plagiarism* Judul

Lampiran 3 : Bukti Menghadiri Seminar Proposal

Lampiran 4 : Daftar Hadir Seminar Proposal Mahasiswa

Lampiran 5 : Catatan Perbaikan Proposal Skripsi

Lampiran 6 : Halaman Pengesahan Proposal

Lampiran 7 : Surat SK Pembimbing Skripsi

Lampiran 8 : Pedoman Wawancara

Lampiran 9 : Halaman Pengesahan Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 11 : Surat Izin Dari Kesbangpol Provinsi Bengkulu

Lampiran 12 : Surat Izin Selesai Penelitian

Lampiran 13 : Lembar Bimbingan Skripsi

Lampiran 14 : Foto Dokumentas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan, baik kehidupan sosial, pribadi, spiritual dan materalistis serta kehidupan akhirat. Kehidupan yang Islami perlu diaplikasikan pada setiap aspek kehidupan termasuk didalamnya adalah kegiatan perekonomian keluarga. Keluarga adalah unit organisasi terkecil yang ada di masyarakat dan keluarga adalah suatu sistem norma dan tata cara yang diterima untuk menyelesaikan tugas penting. Keluarga muslim berbeda dengan keluarga yang didalamnya tidak melaksanakan syariat Islam. Keluarga muslim didirikan atas dasar nilai-nilai keimanan, keutamaan yang mulia, akhlak yang baik, perilaku yang luhur, dan kebaikan unsur-unsur sosial yang lainnya. Semua unsur itu berinteraksi dalam sebuah rumah tangga sehingga terwujudnya rasa aman, tentram, saling mengasihi, dan mencintai karena Allah SWT. Dengan ini terwujudlah kehidupan yang sejahtera didunia dan mampu berpartisipasi dalam memakmurkan bumi dan sebagaimana diperintah Allah SWT, serta mendapat kebahagiaan di surga bagi keluarga dan keturunannya yang beriman.¹

Ada beberapa alasan mengapa perencanaan keuangan keluarga diperlukan sehingga menjadi bagian penting dalam rumah tangga seorang

¹ Ratna Angraini ZR, Nuramamalia Hasanah, Adam Zakaria, “Perencanaan Keuangan Syariah Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Manajemen Keuangan Keluarga Pada Keluarga Majelis Ta’lim”, Jurnal Sarwahita Vol. 14 No. 01 Tahun 2017

muslim. Salah satunya yaitu sebagai keluarga muslim yang taat, perencanaan merupakan salah satu bagian usaha manusia untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik.

Firman Allah SWT pada surah Ar-Rad ayat 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya : “...Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”.²

Pada ayat di atas telah di jelaskan perintah Allah SWT terhadap manusia untuk merencanakan terlebih dahulu apa yang akan diperbuat di masa depan. Berikhtiar secara maksimal dengan melakukan perencanaan untuk situasi terburuk dan berharap untuk yang terbaik, setelah itu bertawakal kepada Allah SWT dengan sebenar-benarnya.

Berdasarkan observasi awal kepada masyarakat di Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu, banyak masyarakat yang sadar pentingnya perencanaan keuangan keluarga, tetapi mereka belum mengetahui bagaimana penerapannya akan perencanaan keuangan ini. Banyak dari keluarga ini masih berfikiran secara tradisional dengan meletakkan seluruh pendapatannya di bawah bantal dan apabila terdapat keperluan baru dananya di keluarkan dan dengan sikap yang seperti ini keluarga tersebut tidak dapat memilah-milah mana pengeluaran yang harus diprioritaskan, dan juga untuk tujuan

² Al-Qur'an dan Terjemahan, *Arabic dan Indonesia*,h.250

jangka panjangnya dan bagaimana untuk keadaan yang darurat, mereka kurang memikirkannya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini sehingga berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS TINGKAT KEMAMPUAN PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA MUSLIM (Studi masyarakat kelurahan Sawah Lebar kota Bengkulu)”**

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan terhadap masyarakat yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), alasan peneliti lebih memilih meneliti PNS karena pendapatan yang diperoleh oleh PNS bersifat tetap (selalu ada) dan juga dilihat dari segi pendidikan PNS yang sudah baik, sehingga lebih mempermudah peneliti untuk melakukan wawancara.

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah dalam penelitian ini maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemahaman masyarakat Kelurahan Sawah Lebar tentang perencanaan keuangan keluarga syariah?
2. Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat Kelurahan Sawah Lebar dalam melakukan perencanaan keuangan dengan mengalokasikan dananya pada produk syariah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tentang pemahaman masyarakat Kelurahan Sawah Lebar mengenai perencanaan keuangan keluarga syariah.

2. Untuk mengetahui tentang tingkat kesadaran masyarakat Kelurahan Sawah Lebar dalam melakukan perencanaan keuangan dengan mengalokasikan dananya pada produk syariah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dilakukan supaya bisa menambah wawasan atau pengetahuan pembaca mengenai perencanaan keuangan keluarga secara syariah, serta menjadi masukan yang berguna dan diharapkan bisa menghasilkan yang nantinya dapat dijadikan sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan bahan pengembangan pengetahuan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.

- b. Bagi pembaca

Dapat digunakan sebagai acuan perbaikan dan pengembangan sekaligus menjadi kunci inovasi untuk melakukan penelitian terdahulu.

- c. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai bekal yang akan berguna bagi karirnya sebagai sarjana ekonomi syariah yang profesional.

F. Penelitian Terdahulu

Skripsi yang di tulis oleh Ahmad Najmudin mahasiswa program studi muamalat Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “*Tingkat Kesadaran Pegawai Baitul Maal Wal Tamwiil Dalam Membuat Perencanaan Keuangan Syariah (Studi Pada Pegawai BMT di Kota Tangerang Selatan)*”, yang mempunyai rumusan masalah 1. Apakah seorang pegawai yang berpenghasilan tinggi tidak memerlukan perencanaan keuangan ? 2. Sejauh mana tingkat kesadaran pegawai *BMT* dalam membuat perencanaan keuangan syariah ?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan pemahaman pegawai *BMT* tentang perencanaan keuangan syariah. Metode yang digunakan oleh penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pemahaman pegawai *BMT* terhadap perencanaan keuangan syariah adalah tinggi, dari 39 responden sebanyak 24 responden dengan persentase 61,5 tahu arti dari perencanaan kuangan syariah.³ Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah penelitian terdahulu lebih memfokuskan penelitiannya kepegawai *BMT* di kota Tangerang Selatan sedangkan penulis meneliti masyarakat yang ada

³ Ahmad Najmudin, 'Tingkat kesadaran pegawai *Baitul Maal Wal Tamwiil* Dalam Membuat Perencanaan Keuangan Syariah (Studi Pada Pegawai *BMT* di Kota Tangerang Selatan)', skripsi mahasiswa jurusan perbankan syariah program studi muamalat Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta

di kelurahan Sawah Lebar kota Bengkulu. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti perencanaan keuangan syariah.

Jurnal nasional yang ditulis oleh Ratna Anggraini ZR, Nurmalia Hasanah, Adam Zakariah prodi S1 akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang berjudul "*Perencanaan Keuangan Syariah Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Manajemen Keuangan Keluarga Pada Keluarga Majelis Ta'lim*", yang mempunyai rumusan masalah 1. Bagaimana caranya agar masyarakat mengetahui kesalahan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga? 2. Bagaimana masyarakat mendapatkan pemahaman dalam pengelolaan keuangan rumah tangga yang syar'i? Tujuan dari penelitian ini adalah memasyarakatkan ekonomi syari'ah pada pengelolaan keuangan keluarga sebagai upaya meningkatkan perencanaan keuangan rumah tangga pada kelurahan ibu-ibu Majelis Ta'lim di Kelurahan Cawang. Hasil dari penelitian ini adalah peserta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam perencanaan keuangan keluarga, khususnya yang sesuai dengan syariah Islam, sehingga harapannya dapat meningkatkan manajemen pengelolaan keuangan keluarga menjadi lebih baik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.⁴ Yang membedakan penelitian ini adalah penulis meneliti mengenai tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu mengenai perencanaan keuangan keluarga secara syariah sedangkan penelitian terdahulu meneliti

⁴ Ratna Anggraini ZR, Nuramamalia Hasanah, Adam Zakaria, "*Perencanaan Keuangan Syariah Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Manajemen Keuangan Keluarga Pada Keluarga Majelis Ta'lim*", Jurnal Sarwahita Vol. 14 No. 01 Tahun 2017

mengenai cara masyarakat mengetahui dampak kesalahan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dan masyarakat mendapatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga secara syar'i. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai perencanaan keuangan keluarga secara syariah dan lebih memfokuskan penelitian ke narasumber yang telah berkeluarga, metode penelitian juga sama yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Jurnal Internasional yang ditulis oleh Rahmat Arafah dan Muthia Umami Fahiy, "*Sharia Department Faculty of Economics and Business Airlangga University East Java Indonesia*" yang berjudul "*Assets Distribution Potential with Islamic Financial Planning Method*", tujuan dari penelitian ini adalah melihat potensi perencanaan keuangan syariah untuk keluar dari anggaran. Kasus-kasus studi yang sering terjadi akhir-akhir ini adalah kejadian banyak individu yang memiliki pendapatan tinggi tetapi masih gagal menikmati buah dari upaya mereka dengan anggun. Oleh karena itu, dalam penelitian ini mencoba memberikan solusi yang sehat dalam perencanaan keuangan yang ada sesuai dengan ajaran Islam, penerapan model perencanaan keuangan Islami, akan memberikan efek yang cukup bagus untuk kehidupan dunia dan akhirat.⁵ Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah penelitian terdahulu mencoba memberikan solusi yang sehat dalam perencanaan keuangan yang ada sesuai dengan ajaran Islam dan penerapan model perencanaan

⁵ Rahmat Arafah dan Muthia Fahiy, "*Assets Distribution Potential with Islamic Financial Planning Method*", Proceeding of Sharia Economics Conference-Hannover, 9 February 2013

keuangan Islami sedangkan penelitian penulis memfokuskan mengenai tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat Kelurahan Sawah Lebar mengenai perencanaan keuangan keluarga secara syariah. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai perencanaan keuangan keluarga syariah.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu, penelitian lapangan didapatkan ketika meninjau langsung ke lokasi penelitian.⁶

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dengan paradigma pos-positivism, bertujuan menafsirkan objek yang diteliti, dengan menggunakan berbagai metode dan dilaksanakan pada latar alamiah. Jelas, peran peneliti

⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Paper Plane, 2014), h.11

sangat penting, yaitu untuk membuat suatu deskripsi tebal tentang fenomena yang sesuai dengan konteks.⁷

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember sampai bulan Februari 2020.

b. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul yang penulis ajukan dan supaya terfokus pada ruang lingkup penelitian yaitu bertempat di Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu, alasan peneliti memilih melakukan penelitian di Kelurahan Sawah Lebar ini karena penduduk di Kelurahan Sawah Lebar mayoritas adalah muslim dapat dilihat dari banyaknya masjid dan mushola yang ada di lingkungan tersebut dan data yang di dapat dari kelurahan.

3. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan obyek yang diteliti dan berdasarkan keterkaitan informan tersebut dengan penelitian, penelitian dilakukan kepada 30 orang yang berprofesi sebagai PNS. Penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan obyek yang diteliti dan berdasarkan keterkaitan informan tersebut dengan penelitian dan yang paling mudah dijumpai atau diakses. Adapun penetapan informan dilakukan secara *convenience sampling*.

⁷ Muhammad dan M.Hum, *Metode Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.30

Convenience sampling adalah pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya. Sampel diambil/terpilih karena sampel tersebut ada pada tempat dan waktu yang tepat, dan sampel ini memilih orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau diakses. Adapun Informan dalam penelitian ini adalah :

1. Perangkat Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu.
2. Masyarakat yang berprofesi sebagai PNS di Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

1) Data Primer

Sumber primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada pihak Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu yang mengetahui jumlah penduduk di Kelurahan Sawah Lebar beserta profesinya.

2) Data Sekunder

Data yang diperoleh untuk melengkapi dan mendukung data primer yang berupa dokumen-dokumen ilmiah, dan majalah, literature yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi diperoleh dari pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁸ Kegiatan pengamatan terhadap obyek penelitian ini untuk memperoleh keterangan data yang lebih akurat mengenai hal-hal yang diteliti serta untuk mengetahui relevansi antara jawaban dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Dalam tahap observasi ini akan dilakukan pencatatan terhadap segala informasi yang didapatkan, kemudian data tersebut akan dikumpulkan guna menuju tahap yang lebih lanjut. Pada penelitian ini penulis melakukan observasi saat pra penelitian untuk mengumpulkan data awal untuk mengetahui berapa jumlah penduduk Kelurahan Sawah Lebar beserta profesinya.

2) Wawancara

Teknik ini merupakan salah satu jenis teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab terhadap informan mengenai masalah yang diteliti secara langsung. Adapun yang di wawancarai adalah pihak Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu untuk mengetahui jumlah penduduk dan jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai PNS, dan mewawancarai masyarakat Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu yang berprofesi sebagai PNS mengenai perencanaan keuangan keluarga syariah.

⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013,h.143.

3) Dokumentasi

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.⁹

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Dimulai dari pengumpulan data sampai tahap penulisan laporan. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dan analisis data bukanlah hal yang terpisah, melainkan dilakukan secara bersamaan. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci, mengarahkan, menggolongkan dan membuang yang tidak perlu, berdasarkan data yang diperoleh direduksi, diarahkan dan dipilih hal-hal yang pokok difokuskan kepada suatu tema, konsep atau kategori tertentu yang akan memberikan

⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 6, (Bandung, Alfabeta, 2014), h. 149

gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini akan difokuskan pada pengumpulan data agar memberikan gambaran yang lebih tajam terhadap hasil penelitian.

b. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data yaitu penyajian data (*display data*), teknik penyajian data dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data dapat juga berupa uraian dan pemaparan singkat, hubungan antara kategori dan sejenisnya.

Penelitian ini, dilakukan setelah peneliti menganalisa data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara serta dokumen yang ada pada Kantor Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu mengenai jumlah penduduk dan jumlah penduduk yang berprofesi sebagai PNS di Kelurahan Sawah Lebar

c. Kesimpulan/Penjelasan

Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan yang dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data, dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terbagi atas lima bab yang terbagi atas sub bab dengan perincian sebagai berikut :

Bab Pertama yang menjelaskan mengenai, Pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua menjelaskan mengenai : Kajian Teori terdiri dari : Pengertian Tingkat Kemampuan Masyarakat, Perencanaan Keuangan Keluarga, Perencanaan Keuangan Keluarga Syariah, Indikator.

Bab Ketiga menjelaskan tentang Gambaran Umum Objek Penelitian terdiri dari : Sejarah Kelurahan Sawah Lebar, Letak Geografis Kelurahan Sawah Lebar.

Bab Keempat menjelaskan tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari : Pemahaman Masyarakat Kelurahan Sawah Lebar Tentang Perencanaan Keuangan Keluarga Syariah dan Tingkat Kesadaran Masyarakat Kelurahan Sawah Lebar Dalam Melakukan Perencanaan Keuangan dengan Mengalokasikan Dananya pada Produk Syariah.

Bab Kelima yaitu Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran : Pemahaman Masyarakat Kelurahan Sawah Lebar Tentang Perencanaan Keuangan Keluarga Syariah dan Tingkat Kesadaran Masyarakat Kelurahan Sawah Lebar Dalam Melakukan Perencanaan Keuangan dengan Mengalokasikan Dananya pada Produk Syariah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tingkat Kesadaran Masyarakat

1. Pengertian Tingkat Kesadaran Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kesadaran adalah keinsafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Kesadaran adalah kesadaran akan perbuatan. Sadar artinya merasa, tau atau ingat (kepada keadaan yang sebenarnya), keadaan ingat akan dirinya, ingat kembali (dari pingsannya), siuman, bangun (dari tidur) ingat, tau dan mengerti, misalnya, rakyat telah sadar akan politik.¹⁰

Kesadaran adalah keadaan seseorang di mana ia tahu atau mengerti dengan jelas apa yang ada dalam pikirannya. Sedangkan pikiran bisa diartikan dalam banyak makna, seperti ingatan, hasil berpikir, akal, gagasan ataupun maksud atau niat. Misalnya ada seorang anak melihat balon, keadaan melihat tersebut yang ia sadari sendiri itu dinamakan kesadaran. Sedangkan balon yang ia lihat yang menimbulkan anggapan besar atau berwarna hijau disebut pikiran (persepsi). Ada dua macam kesadaran, yaitu: Kesadaran Pasif dan Kesadaran Aktif. Kesadaran pasif adalah keadaan dimana seorang individu bersikap menerima segala stimulus yang diberikan pada saat itu, baik stimulus internal maupun eksternal. Sedangkan kesadaran aktif adalah kondisi dimana seseorang

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, dikutip dari <http://kbbi.web.id>, pada hari Minggu, tanggal 29 September 2019, Pukul 13.00 WIB.

menitikberatkan pada inisiatif dan mencari dan dapat menyeleksi stimulus-stimulus yang diberikan.

Kesadaran merupakan kemauan disertai dengan tindakan dari refleksi terhadap kenyataan. Kesadaran merupakan proses belajar dari pengalaman dan pengumpulan informasi yang diterima untuk mendapatkan keyakinan diri yang mendorong dilakukannya suatu tindakan.

2. Indikator Tingkat Kesadaran

Menurut Soekanto menyatakan bahwa terdapat empat indikator kesadaran yang masing-masing merupakan suatu tahapan bagi tahapan berikutnya dan menunjuk pada tingkat kesadaran tertentu, mulai dari yang terendah sampai yang tinggi, antara lain: pengetahuan, pemahaman, sikap, dan pola perilaku (tindakan). Dari beberapa pengertian kesadaran diatas dapat disimpulkan bahwa kesadaran adalah pemahaman atau pengetahuan seseorang tentang dirinya dan keberadaan dirinya untuk dapat memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapinya.¹¹

B. Pengetahuan dan Pemahaman Perencanaan Keuangan

1. Pengertian Pengetahuan dan Pemahaman Perencanaan Keuangan

Definisi dari pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dan kepandaian sedangkan paham mempunyai makna mengerti benar tentang suatu hal.¹² Sedangkan pemahaman berarti proses, cara, perbuatan, memahami dan memahamkan adalah mempelajari baik-baik supaya

¹¹ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2007)h.243

¹² Prita Hapsari Ghozic, *Make It Happen (Buku Rencana Keuangan Untuk Mewujudkan Mimpi)*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum, 2014),h.62

paham. Jadi, pemahaman adalah proses, cara, perbuatan untuk mengerti benar akan sesuatu dan untuk mempelajari baik-baik supaya paham.

Perencanaan keuangan adalah proses merencanakan keuangan sedini mungkin untuk mencapai kepuasan ekonomi tertentu dalam hidup. Banyak orang yang masih awam tentang perencanaan keuangan, kebanyakan masyarakat mengetahui bahwa perencanaan keuangan hanya diperuntukkan untuk perusahaan besar dan orang-orang yang mempunyai banyak uang. Padahal sebenarnya pemikiran mereka itu salah, perencanaan keuangan itu bisa dilakukan oleh semua orang tanpa pandang siapa asal ada kemauan yang kuat untuk dapat menggapai tujuan keuangannya, dengan cara menyusun dan merencanakan keuangan yang masuk dan keluar. Karena justru dengan perencanaan keuangan yang baik kita dapat mengontrol kondisi keuangan, baik sekarang maupun esok.¹³

Ada beberapa alasan, kenapa keluarga membutuhkan perencanaan keuangan :

- a. Adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai
- b. Tingginya biaya hidup saat ini
- c. Naiknya biaya hidup dari tahun ketahun
- d. Keadaan ekonomi tidak selalu baik
- e. Fisik manusia tidak selalu sehat

¹³ Sri Khoirotun, RFA, *Cerdas & Cerdik Mengelola Uang*, (Jakarta : Trans Media, 2009),h.6

f. Banyaknya alternatif produk keuangan yang ditawarkan.¹⁴

C. Pengetahuan Perencanaan Keuangan Islami

1. Pengertian Pengetahuan Perencanaan Keuangan Islami

Dalam Islam, menurut bahasa arab bahwa pengetahuan di sebut dengan *'ilm* atau *ma'rifah*'. *Ilm* yang kemudian di serap ke bahasa indonesia menjadi 'ilmu' atau 'ilmu pengetahuan'. Dan menurut perspektif Islam, ilmu merupakan pengetahuan mendalam hasil usaha yang sungguh-sungguh dari para ilmuan muslim atas persoalan-persoalan *duniawi* dan *ukhrawih* dengan bersumber kepada wahyu Allah. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan suatu proses mengenali, menyadari, dan mengerti akan suatu hal yang mana didapatkan dari usaha manusia itu sendiri agar mengetahui dengan sungguh-sungguh, dan bersumber pada wahyu Allah.¹⁵

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya;

a. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, maka jelas dapat kita kerucutkan sebuah visi pendidikan yaitu mencerdaskan manusia.

¹⁴ Safir Senduk, *Mengelola Keuangan Keluarga*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2009),h.41

¹⁵ Mohammad Kosim, *Ilmu Pengetahuan Dalam Islam (Perspektif Filosofis-Historis)*, Jurnal Tadris Stain Pamekasan, Vol. 3, No.2, 2008, h.122

b. Media

Media yang khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Jadi contoh dari media masa ini adalah televisi, radio, koran dan majalah.

c. Informasi

Informasi adalah yang dapat diketahui, namun adapula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Selain itu istilah informasi juga memiliki arti yang lain sebagaimana diartikan oleh RUU teknologi informasi yang mengartikannya sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisa, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Adanya perbedaan definisi informasi dikarenakan pada hakekatnya informasi tidak dapat diuraikan, sedangkan informasi itu dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, yang diperoleh dari data dan pengamatan terhadap dunia sekitar kita serta diteruskan melalui komunikasi.

Dengan pengalaman yang dimiliki berbekal pengalaman yang diperoleh dari orang lain, dan dengan melakukan uji coba terhadap suatu objek untuk menemukan suatu kebenaran maka seseorang dapat memperoleh pengetahuan. Maka secara umum bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu mencakup latar belakang pendidikan, sumber-sumber yang berupa media, dan informasi.

Pada konsep *Islamic Financial Planning*, pengetahuan perencanaan keuangan mutlak diperlukan untuk mengambil keputusan agar seseorang atau organisasi mampu memilih produk investasi syariah berdasarkan kebutuhan perencanaan keuangan masing-masing.

2. Perencanaan Keuangan Dapat Dilihat dari Pendapatan

a. Pendapatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya).¹⁶ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.¹⁷ Menurut pengertian dalam keluarga pendapatan hanya terbatas pada upah (gaji) saja, dan dapat digolongkan ditinjau dari periode waktu penerimaan dan jumlahnya menjadi dua yaitu:

b. Pendapatan (penghasilan) tetap

Pendapatan yang bisa diukur periode penerimaannya (rutin) dan jumlah yang diterimanya. Dalam hal ini, termasuk gaji honor tetap, dan lain sebagainya yang tergolong sebagai pemasukan tetap. Periode penerimaannya bisa mingguan, bulanan, maupun tahunan seperti tunjangan hari raya (THR).

c. Pendapatan (penghasilan) tidak tetap

Pendapatan tidak tetap adalah arus kas masuk tidak tetap dalam setiap periodenya (tidak rutin) maupun jumlahnya. Dalam hal ini, misalnya

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, dikutip dari <http://kbbi.web.id>, pada hari Minggu, tanggal 29 September 2019, Pukul 13.45 WIB.

¹⁷ Surono, *Anggaran Pendapatan dan Keluarga*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008),h.14

komisi, bonus, honor, yang didapat dari pekerjaan tidak tetap dan yang tergolong pemasukan tidak tetap lainnya.¹⁸

D. Perencanaan Keuangan Dalam Perspektif Keuangan Islam

1. Pengertian Perencanaan Keuangan Dalam Perspektif Keuangan Islam

Perencanaan keuangan merupakan hal yang penting dalam mencapai suatu tujuan finansial. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar mengenai perencanaan keuangan. Perencanaan atau *planning* adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar dapat hasil yang optimal.¹⁹ Dalam konteks perencanaan keuangan konvensional dikenal dengan sebutan *financial freedom* yang identik dengan kebebasan dari bekerja dan pendapatan pasif yang besar. *Financial Freedom* diperoleh ketika sudah muncul sifat *qana'ah* dalam hati seseorang atau terbebas dari kekhawatiran dari hartanya. Artinya, seorang tidak lagi merasa kekurangan dengan harta yang sedikit dan tidak pula boros ketika harta sudah banyak. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menemukan istilah perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan adalah proses mencapai tujuan seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana.

¹⁸ Ahamad Najmudin, 'Tingkat kesadaran pegawai *Baitul Maal Wal Tamwiil* Dalam Membuat Perencanaan Keuangan Syariah (Studi Pada Pegawai BMT di Kota Tangerang Selatan)', skripsi mahasiswa jurusan perbankan syariah program studi muamalat Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta

¹⁹ Didin, Hafidhaun dan Henri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2008),h.77

Konsep perencanaan keuangan syariah adalah konsep perencanaan keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah Islam. Islam mengajarkan pada para umatnya untuk melakukan spiritual keagamaan yang sering disebut ibadah dan juga mengajarkan tata cara melakukan kegiatan ekonomi dan pengelolaan harta. Para perencanaan keuangan syariah berusaha melakukan eksplorasi yang maksimal agar investasi dan tatacara pengelolaan keuangan memenuhi hukum-hukum yang telah diatur dalam Alquran dan hadis.²⁰

Perencanaan keuangan adalah selain proses penentuan tujuan keuangan dan prioritas keuangan, juga mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki, profil resiko dan gaya hidup saat ini. Agar rencana dibuat secara realistis dan seimbang untuk mencapai sasaran tersebut. rencana inilah yang digunakan sebagai panduan dan memetakan suatu tindakan.

Perencanaan keuangan syariah juga dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan suatu kehidupan yang lebih baik dengan melakukan perencanaan, pemilihan serta pengelolaan kekayaan dan keuangan dalam kehidupan untuk mencapai tujuan hidup jangka pendek, menengah, jangka panjang baik didunia maupun diakhirat.

Perencanaan keuangan kita tidak hanya berhenti dari sisi duniawi akan tetapi Insya Allah akan terus berlanjut keakhirat dengan pahala yang terus bersambung oleh sebab itu, semua harus sesuaipersiapan keuangan didunia ini. Konsep lain yang berbeda didlam *Islamic Financial Planning*,

²⁰ Murniati Mukhlisin, *Sakinah Finance (Solusi Mudah Mengatur Keuangan Keluarga Islami)*, Cet. Pertama (Solo : Tina Medina, 2013),h.9

salah satunya adalah bahwasanya seluruh perbuatan yang kita lakukan didunia ini seyogyanya perbuatan yang baik, halal dan memberikan berkah. Dari perbuatan halal dan membawa berkah ini pun barulah kita melakukan perencanaan keuanagn secara Islami, pengeluaran secara Islami, Manajemen utang, manajemen resiko secara Islami, investasi, serta zakat, sedekah, amal, dan wakaf.

2. Tujuan Perencanaan Keuangan Dalam Perspektif Keuangan Islami

Perencanaan keuangan yang baik akan menghasilkan sebuah rencana keuangan yang jelas dan memudahkan kita untuk mencapai suatu tujuan financial. Tujuan perencanaan keuangan adalah untuk menghemat apapun menjadikan pengeluaran menjadi efektif, atau digunakan untuk hal-hal yang prioritas. Artinya kita bisa mengelola besarnya uang yang masuk danmengelolanya dengan baik. Tujuan perencanaan keuangan dalam perspektif Islam adalah perencanaan menjadikan fallah sebagai tujuan financial yang berarti mendapat keberuntungan, kemuliaan, dan ketenangan tidak hanya diduniawi namun juga diakhirat.²¹

3. Manfaat Perencanaan keuangan Dalam Perspektif Islami

- a. Memastikan semua kebutuhan pokok terpenuhi dan sebagai peracun dalam penyusunan perencanaan keuangan.
- b. Sebagai evaluasi pengelolaan keuangan kita. Salah satu caranya adalah dengan memeriksa kondisi keuanagn kita atau *finansial chek up* dalam mencapai tujuan finansial.

²¹ Aidil Akbar, *Seputar Perencanaan Keuangan Syariah (Finance Detik.com)*, Dikutip dari <http://finance.detik.com/read/2013/07/24/070313/2312229/722/masih-seputar-perencanaan-keuangan-syariah>, diakses pada hari Senin, tanggal 30 September 2019

c. Sebagai pemberi semangat (motivasi).²²

4. Membuat rencana keuangan

Adapun Dua langkah yang harus dilakukan dalam membuat rencana keuangan yaitu :

a. Membuat Anggaran Pendapatan Pengeluaran Pribadi/Keluarga.

Secara umum anggaran terbagi 2 bagian, yaitu pendapatan dan pengeluaran. Setelah menyusun daftar pendapatan yang dapat diperoleh kemudian memberi jatah pengeluaran untuk masing-masing pos pengeluaran yang telah disusun dan jangan lupa untuk memasukkan tabungan dan investasi untuk pos pengeluaran.

b. Membuat rencana

keuangan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan yang telah kita rumuskan sebelumnya dengan berinvestasi menggunakan konsep compound interest. Melakukan implementasi dari rencana keuangan Dalam melakukan implementasi dari rencana keuangan, kepribadian seseorang terhadap risiko memengaruhi pemilihan produk investasi. Bagi yang merasa tidak cocok dengan risiko, lebih baik memilih investasi dengan risiko menengah kebawah. Namun bagi yang berani menanggung risiko, boleh memilih investasi yang agresif dengan risiko yang tinggi pula. Monitor dan evaluasi berkala. Secara berkala, lakukan monitor dan evaluasi kembali terhadap rencana-

²² Aidil Akbar, *Seputar Perencanaan Keuangan Syariah (Finance Detik.com)*, Dikutip dari <http://finance.detik.com/read/2013/07/24/070313/2312229/722/masih-seputar-perencanaan-keuangan-syariah>, diakses pada hari Senin, tanggal 30 September 2019

rencana keuangan yang telah dijalankan. Monitor berguna untuk memastikan bahwa investasi berjalan sesuai dengan rencana kita, dan apabila ternyata tidak, kita dapat mengambil tindakan secepatnya agar tujuan keuangan tetap dapat tercapai. Sementara evaluasi perlu dilakukan karena kebutuhan kita bisa saja berubah seiring dengan jalannya waktu.

E. Landasan Syariah

Allah SWT melalui firman-Nya dalam kitab suci Al-Baqarah, (2) : (172).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا
لِلَّهِ إِن كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah”²³.

Maksud dari ayat tersebut adalah Allah memerintahkan kepada semua orang yang beriman untuk hanya mengambil yang thoyib (baik). Jika itu diwujudkan, Allah SWT akan memberikan rezeki kepada mereka. Manusia juga diperintahkan untuk bersyukur, berterima kasih kepada-Nya, dan hanya kepada-Nya mereka mengabdikan.

²³ Al-Qur'an dan Terjemahan, *Arabic dan Indonesia*, h.26

F. Kebutuhan Hidup Manusia

Beberapa tingkatan kebutuhan manusia menurut Firman Allah SWT dan ajaran Rasulullah SAW dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Dengan memakai istilah tajuu'a, terkait dengan kecukupan makanan yang dibutuhkan manusia sebagai makhluk untuk hidup.
2. Dengan menggunakan istilah ta'roo, terkait kebutuhan yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya, yaitu kebutuhan sebagai makhluk hidup sosial untuk menutup aurat dan tampil menarik.
3. Dengan memakai istilah tazhma'u, terkait dengan memenuhi dahaga atau dapat disebut sebagai kepuasan, yaitu sesuatu yang membuat manusia ingin mendapat lebih. Keempat, atau yang terakhir, dengan istilah tadhhaa, yang memakai panas sinar matahari sebagai analogi. Dalam jumlah yang cukup, panas sinar matahari akan sangat berguna dan menyehatkan. Tetapi bila terlalu banyak atau berlebihan, bisa membakar kulit dan menimbulkan masalah. Dengan demikian, manusia seharusnya dapat memahami bahwa Allah SWT telah menunjukkan adanya pembedaan (differentiation) atas semua hal yang diperlukan dalam hidup manusia.²⁴ Menurut pembeda itu, hal-hal yang diperlukan dalam hidup manusia dapat dikelompokkan sebagai berikut.
 - a. Keperluan (darurat), dalam konteks kebutuhan, adalah segala sesuatu yang diperlukan manusia sebagai makhluk untuk tetap hidup. Sebut saja air, oksigen, dan makanan. Bila kebutuhan yang termasuk dalam

²⁴ Iwan P. Pontjowinoto, *Kaya dan Bahagia Cara Syariah*, (Jakarta : PT. Mizan Publika, 2010),h.9

golongan darurat tidak terpenuhi, manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk, yang digambarkan dengan istilah tidak cukup makan (tajuu'a).

- b. Kebutuhan (haajat), dalam konteks kebutuhan, adalah segala sesuatu yang secara mendasar harus dipenuhi untuk mencapai fitrah sebagai manusia. Di antaranya, kebutuhan untuk berpakaian, berkomunikasi, berkeluarga, punya tempat tinggal yang layak, dan kebutuhan lainnya. Kebutuhan-kebutuhan ini digambarkan dengan istilah tidak berpakaian atau ta'roo.
- c. Keinginan (raghbat), yaitu keinginan yang diharapkan dipenuhi untuk mencapai kepuasan yang lebih luas dari kebutuhan dasar, yang digolongkan sebagai darurat dan haajat. Keinginan ini layak menjadi motivasi untuk mencari fadhilah, kelebihan dari Allah SWT, sehingga manusia tidak melupakan haknya atas nikmat dunia, sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah diterapkan-Nya. Keinginan jenis ini digambarkan sebagai dahaga atau tazhma'u.
- d. Hasrat (syahwat), yaitu keinginan atau raghbat yang sebenarnya tidak diperlukan. Sehingga bila dipenuhi, manfaatnya sangat kecil atau bahkan tidak ada, sedangkan mudharatnya lebih besar. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan syahwat bukanlah semata-mata berkaitan dengan masalah seksual, tetapi segala macam bentuk rangsangan atau hasrat untuk segera memenuhi keinginan. Sesuatu yang sebenarnya

tidak diperlukan, atau belum saatnya untuk dipenuhi, sehingga menjadi kelebihan yang merugikan (tadhdha).²⁵

G. Hal-Hal Utama dalam Perencanaan Keuangan Syariah

Hal-hal utama yang termasuk dalam perencanaan keuangan syariah adalah sebagai berikut.

1. *Zakat*. Di dalam semua pendapatan dan harta yang diperoleh terdapat hak milik orang lain. Maka perlu adanya pembersihan bagian tersebut dalam bentuk zakat, infak, sumbangan, sedekah, ataupun wakaf. Secara luas, konsep memberikan bagian yang bukan menjadi hak kita dapat digunakan oleh masyarakat, tidak terbatas bagi kaum Muslim saja.
2. *Assurance*. Dalam perencanaan hidup, diharuskan adanya alokasi pendapatan untuk kebutuhan yang sifatnya tidak terduga. Uang yang diperoleh harus dapat disisihkan dalam bentuk dana darurat dan pembayaran premi asuransi syariah.
3. *Present consumption*. Pendapatan yang diperoleh harus dapat disisihkan untuk kebutuhan hidup saat ini secara wajar. Artinya, kita diharuskan memiliki sejumlah uang untuk membeli makanan, pakaian, dan sarana hidup utama lainnya.
4. *Future spending*. Cara terbaik untuk memperoleh berbagai keinginan dalam hidup adalah melalui konsep menabung. Menabung secara harfiah disebutkan sebagai menyisihkan sebagian pendapatan untuk keperluan

²⁵ Adler H. Manurung dan Lutfi T. Rizky, *Successful Financial Planner a Complete Guide*, (Jakarta, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), h.9

konsumsi di masa mendatang. Tabungan yang dibentuk akan digunakan untuk keperluan hidup jangka waktu di bawah 5 tahun.

5. *Investment*. Investasi mutlak dilakukan sebagai sarana untuk memenuhi keperluan jangka panjang atau pada masa sudah tidak produktif lagi baik itu karena faktor usia maupun faktor kesehatan. Investasi yang dimaksud di sini adalah menempatkan sebagian harta yang merupakan sisa hasil penyisihan pendapatan dan akumulasi harta pada suatu kegiatan ekonomi dengan tujuan mendapatkan tambahan nilai di masa datang tanpa mengabaikan nilai-nilai syariah.²⁶

H. Tahapan Proses Perencanaan Keuangan.

Ada beberapa tahapan yang harus dilalui dalam melakukan perencanaan keuangan yang efektif, yaitu :

1. Memeriksa kondisi keuangan saat ini

Mulailah memeriksa kondisi keuangan saat ini dengan sangat memperhatikan pendapatan, tabungan, biaya hidup, dan utang. Untuk itu dibutuhkan banyak informasi khusus yang akurat mengenai investasi yang sedang berkembang pesat saat ini, kebijakan-kebijakan baru dalam dunia asuransi, keuntungan program pensiun dan informasi mengenai bagaimana aturan perpajakan yang berlaku dapat mempengaruhi semua program maupun produk investasi itu.

2. Tetapkan tujuan-tujuan hidup dan keuangan

²⁶ Sri Khurniatun, *Perencanaan Keuangan Syariah Vs Konvensional*, <http://srikhurniatun.blogspot.com/2008/07/perencanaan-keuangan-syariah-vs.html>, diakses pada hari Senin, tanggal 30 September 2019 pukul 15.00 WIB

Tujuan hidup dan keuangan yang spesifik sangat penting dalam sebuah perencanaan keuangan. Tujuan-tujuan keuangan sangatlah beragam, tujuan keuangan bisa saja seperti bagaimana kita membelanjakan seluruh pendapatan kita atau mulai merencanakan untuk menabung dan berinvestasi demi keamanan keuangan di masa yang akan datang.

Tujuan-tujuan tersebut harus berdasarkan pada kondisi pekerjaan, nilai-nilai dan kondisi keuangan saat ini. Dengan menetapkan tujuan-tujuan keuangan, maka akan diketahui seberapa besar risiko yang akan dihadapi. Cara terbaik untuk mempertimbangkan risiko adalah menyatukan informasi berdasarkan pengalaman-pengalaman pribadi maupun orang lain yang dapat ditemukan dalam sumber perencanaan keuangan. Tujuan-tujuan jangka pendek adalah hal-hal yang bisa dicapai dalam jangka waktu satu tahun, seperti tabungan untuk rencana liburan atau pembayaran utang dengan skala kecil. Tujuan-tujuan jangka menengah berkisar antara dua sampai lima tahun. Sementara tujuan-tujuan jangka panjang dapat dicapai dalam kurun waktu lima tahun atau lebih, contohnya mempersiapkan dana pensiun, dana untuk pendidikan anak pada perguruan tinggi, atau pembelian sebuah vila untuk berlibur.²⁷

3. Analisis dan identifikasi langkah-langkah alternatif yang bisa diambil.

Analisis dan identifikasi langkah-langkah alternatif adalah hal penting untuk membuat keputusan keuangan yang baik. Setelah seluruh

²⁷ Adler H. Manurung dan Lutfi T.Rizky, *Successful Financial Planner a Complete Guide* ,...h.12

data, baik keuangan maupun non-keuangan diperoleh, maka analisis harus dilakukan dengan tujuan untuk mencapai tujuan hidup dan investasi.

4. Membuat perencanaan dan mengevaluasi alternatif-alternatif.

Hal ini meliputi juga dengan memprediksi kondisi keuangan pada saat ini. Dalam proses ini jangan hanya melihat pada kondisi perekonomian saat ini saja tetapi juga konsekuensi dan risiko yang harus dihadapi pada tiap alternatif pengelolaan dan investasi yang dibuat. Hidup ini penuh dengan pilihan dan setiap pilihan dalam hidup mempunyai efek positif maupun negatif. Setiap keputusan yang diambil mempunyai konsekuensi tertentu, misalnya jika kita memutuskan untuk berinvestasi dalam bentuk saham artinya kebutuhan liburan dalam jangka pendek pasti akan tertunda. Maka pemahaman mengenai efek yang akan terjadi dari keputusan keuangan yang diambil terhadap bagian dari kehidupan menjadi penting.

5. Merumuskan dan melaksanakan tujuan-tujuan keuangan.

Contohnya yaitu, tabungan dapat ditambah dengan cara mengurangi pengeluaran atau menambah pendapatan dengan mengambil kerja lembur atau mencari pekerjaan lain yang lebih besar.

6. Memeriksa dan memperbaiki rencana secara berkala.

Perencanaan keuangan adalah proses yang dinamik dan tidak ada akhirnya. Predikat keuangan individu ditentukan secara tetap dengan kondisi saat ini yang belum tentu akan bertahan untuk kondisi beberapa tahun mendatang. Oleh karena itu, perlu diadakan pemeriksaan atau

review yang lengkap terhadap keuangan sekali dalam setahun. Praktik yang dilakukan secara umum adalah dengan melakukan pemeriksaan minimum setidaknya-tidaknya setiap enam bulan sekali. Tujuan-tujuan bisa membutuhkan sebuah perubahan karena perubahan gaya hidup atau keadaan sekitar, seperti warisan, perkawinan, kelahiran, pembelian rumah, atau perubahan status pekerjaan. Peristiwa di luar kendali seperti inflasi atau perubahan pasar saham juga dapat mempengaruhi perencanaan keuangan.²⁸

I. Instrumen Keuangan

Jika diartikan secara terpisah, instrumen adalah alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu, sarana penelitian untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan. Sedangkan menurut sudarsono instrument adalah dokumen resmi/tertulis, seperti cek, surat wesel, surat kontrak dan lain sebagainya. Sedangkan keuangan atau financial mempunyai arti segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah keuangan. Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa instrument keuangan adalah alat-alat yang digunakan untuk mengelola keperluan yang berhubungan dengan masalah uang. Dan instrumen keuangan yang digunakan untuk membantu dalam merencanakan keuangan ditawarkan dari berbagai lembaga keuangan, baik lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank.²⁹

²⁸ Adler H. Manurung dan Lutfi T.Rizky, *Succesful Financial Planner a Complete Guide* ,...,h.13

²⁹ Sudarsono Dan Edilius, *Kamus Ekonomi Uang & Bank* (Jakarta: Rineka Cipta),h.156

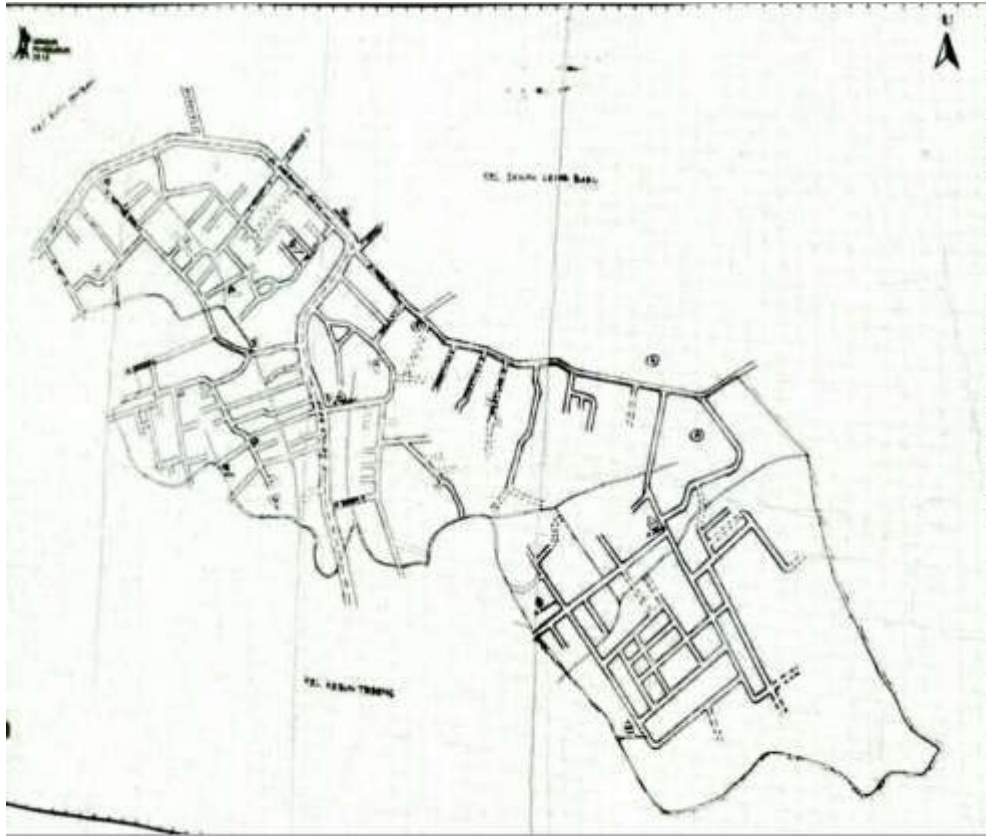
Produk pendanaan yang ditawarkan perbankan syariah di Indonesia berbeda dengan produk perbankan pada umumnya yang meliputi giro, tabungan, investasi(deposito) umum, investasi khusus, dan obligasi. Pembiayaan yang ditawarkan oleh perbankan syariah Indonesia cukup banyak dan bervariasi untuk memenuhi kebutuhan usaha maupun pribadi. Akad yang digunakan oleh produk-produk pembiayaan sebagian besar menggunakan akad mudharabah, murabahah, dan musyarakah. Jasa perbankan terbagi menjadi dua yaitu: jasa produk dan jasa oprasional. Pada umumnya jasa produk yang ditawarkan oleh bank syariah tidak berbeda dengan jasa produk yang ditawarkan oleh bank konvensional, tapi dengan menggunakan akad-akad syariah. Akad yang digunakan adalah ujr, wakalah, dan kafalah. Begitu juga dengan jasa oprasional, dengan sebagian besar menggunakan akad wakalah. Dari produk-produk perbankan yang telah dipaparkan diatas, penulis hanya berfokus pada produk penempatan dana tabungan, tabungan rencana, dan deposito. Sedangkan dari lembaga keuangan non bank, penulis hanya mengambil satu produk dari asuransi yaitu Unit link.³⁰

³⁰ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2007)h.243

BAB III

GAMBARAN UMUM KELURAHAN SAWAH LEBAR

A. Kondisi Geografis



Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2008 tentang pembentukan susunan organisasi pemerintahan kecamatan dan kelurahan dalam kota Bengkulu. Kelurahan adalah salah satu lembaga teknis sebagai instansi yang diberi wewenang dan bertanggung jawab, dalam pelayanan yang memiliki visi, misi, strategi dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat salah satunya dengan memanfaatkan informasi dan Teknologi. Kelurahan Sawah Lebar terletak di tengah kota Bengkulu yang sangat dekat dengan Universitas

Dehasen, jarak antara Kelurahan Sawah Lebar dengan pusat kota adalah ± 1 km dan apabila ditempuh dengan kendaraan membutuhkan waktu ± 6 menit. Jarak antara Kelurahan Sawah Lebar dengan Kecamatan sekitar ± 1 km dan dapat ditempuh menggunakan kendaraan dengan waktu ± 6 menit. Sedangkan jarak Kelurahan Sawah Lebar dengan Propinsi sekitar ± 2 km, dan apabila ditempuh menggunakan kendaraan bisa ditempuh dengan waktu ± 10 menit. Adapun batas wilayah Kelurahan Sawah Lebar disebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Sawah Lebar Baru dan Tanjung Agung, dan disebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Kebun Tebeng dan Padang Jati, disebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kebun Tebeng dan disebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Padang Jati.

B. Kondisi fisik

Luas wilayah kelurahan sawah lebar adalah 115 Ha, yang terbagi menjadi 4 hak guna. Luas lahan yang diperuntukkan untuk permukiman seluas 59,25 Ha, luas lahan yang digunakan untuk perkarangan seluas 21 Ha. Luas lahan yang digunakan untuk perkantoran seluas 13,4 Ha, dan yang digunakan untuk prasarana umum seluas 21,35 Ha, luas lahan yang digunakan untuk pertanian adalah 32 Ha. Sisanya digunakan untuk tempat peribadahan dan persekolahan. Prasarana untuk pendidikan terdapat 2 TK yaitu TK Tunas Harapan dan TK Aladuna, sedangkan SD terdapat 5 SD yaitu SDN 19, SDN 49, SDN 40, SD IT Iqra dan SDN 62, sedangkan SMP hanya 1 yaitu SMPN Serunting, dan terdapat 2 SMK yaitu SMK Serunting dan Yama Karya. Secara umum, wilayah kelurahan sawah lebar mempunyai kondisi

geologis yang sangat cocok sebagai lahan pertanian dan perkebunan dan memang sebagian warga kelurahan sawah lebar bermata pencaharian sebagai petani.

C. Kondisi Penduduk

Adapun jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yaitu; PNS sebanyak 580 orang, sedangkan TNI atau POLRI sebanyak 59 orang, swasta sebanyak 871 orang, dan petani sebanyak 301. Jumlah penduduk berdasarkan agama yaitu; islam sebanyak 7998 orang, kristen sebanyak 23 orang, khatolik sebanyak 33 orang, dan budha sebanyak 3 orang. Data tingkat perkembangan pendidikan dengan jumlah penduduk buta huruf sebanyak 10 orang, jumlah penduduk tidak tamat SD sebanyak 10 orang, jumlah penduduk tamat SD sebanyak 774 orang, jumlah penduduk tamat SMP sebanyak 721 orang, jumlah penduduk tamat sma sebanyak 2118 orang, jumlah penduduk tamat D1 25 orang, jumlah penduduk tamat D2 sebanyak 39 orang, jumlah penduduk tamat D3 sebanyak 112 orang, jumlah penduduk tamat S1 sebanyak 374 orang, jumlah penduduk tamat S2 sebanyak 7 orang, jumlah penduduk tamat S3 sebanyak 3 orang.

D. Visi dan Misi Kelurahan Sawah Lebar

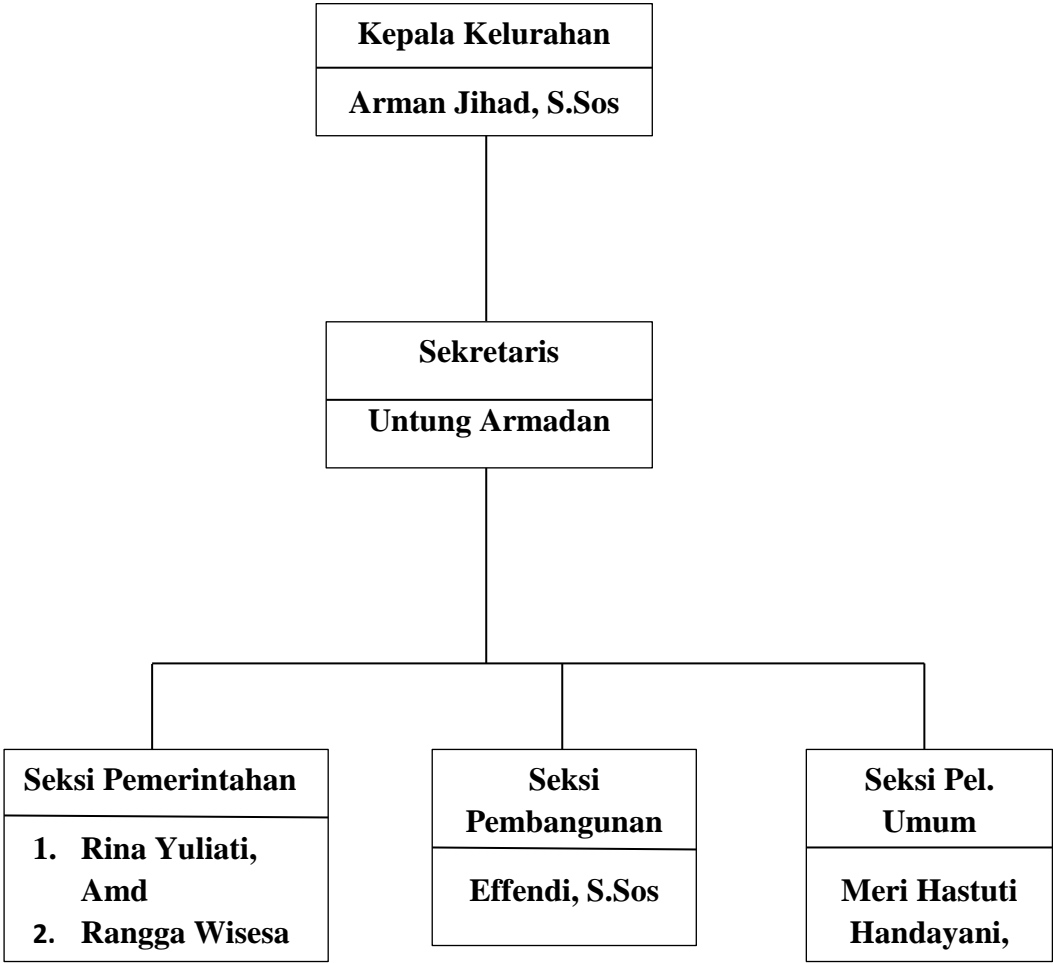
Visi :

Meningkatkan optimalisasi pelayanan kepada masyarakat dalam rangka mewujudkan pembangunan yang berwawasan lingkungan melalui pemberdayaan masyarakat.

Misi :

1. Peningkatan tata kelola dan administrasi pelayanan.
2. Meningkatkan keterampilan aparatur kelurahan dalam rangka pembangunan sumber daya manusia.
3. Menyediakan data yang akurat dan aksesibel.
4. Melaksanakan program peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dan memberdayakan potensi kawasan yang dimiliki.
5. Peningkatan upaya penegakan peraturan dalam mendukung pembangunan yang berwawasan lingkungan.
6. Membangun sinergisme dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sebagai mitra kelurahan.

E. Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Sawah Lebar



Sumber : Data Sekunder

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pemahaman Masyarakat Kelurahan Sawah Lebar Tentang Perencanaan Keuangan Keluarga Syariah

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* terhadap 30 orang narasumber kunci yang berprofesi sebagai PNS, berikut uraiannya :

| No. | Nama | Jenis Kelamin | Umur |
|-----|----------------------|---------------|----------|
| 1. | Suali | Laki-Laki | 30 Tahun |
| 2. | Oton Suherman | Laki-Laki | 35 Tahun |
| 3. | Sarmin Julianto | Laki-Laki | 29 Tahun |
| 4. | Aprezi Yahya | Perempuan | 40 Tahun |
| 5. | Sumarni | Perempuan | 32 Tahun |
| 6. | Nova Selfa Anggraini | Perempuan | 35 Tahun |
| 7. | Sofyan Setiawan | Laki-Laki | 41 Tahun |
| 8. | Ricko Alvaro | Laki-Laki | 32 Tahun |
| 9. | Latifa Sukma | Perempuan | 42Tahun |
| 10. | Wina Delia | Perempuan | 36 Tahun |
| 11. | Umi Yul | Perempuan | 45 Tahun |
| 12. | Alpino Carles | Laki-Laki | 33 Tahun |
| 13. | Candra Irawan | Laki-Laki | 30 Tahun |
| 14. | Yekti Yuliani | Perempuan | 36 Tahun |
| 15. | Dian Ari Bowo | Laki-Laki | 38 Tahun |
| 16. | Reska Dwi Purnama S. | Perempuan | 44 Tahun |
| 17. | M. Darman Susanto | Laki-Laki | 33 Tahun |
| 18. | Rian Febriadi | Laki-Laki | 41 Tahun |
| 19. | Gunawan Hadi | Laki-Laki | 29 Tahun |
| 20. | Edi Simbolon | Laki-Laki | 45 Tahun |
| 21. | Emzon Nasir | Laki-Laki | 47 Tahun |
| 22. | Redo Antoro | Laki-Laki | 39 Tahun |
| 23. | Husin Husen | Laki-Laki | 36 Tahun |
| 24. | Asep Tri Kuntolo | Laki-Laki | 49Tahun |
| 25. | Giman Saputra | Laki-Laki | 38 Tahun |

| | | | |
|-----|--------------------|-----------|----------|
| 26. | Nadya Putri | Perempuan | 37 Tahun |
| 27. | Julianto Kurniawan | Laki-Laki | 38 Tahun |
| 28. | Agung Boim | Laki-Laki | 33 Tahun |
| 29. | Afrizal Nuardi | Laki-Laki | 49 Tahun |
| 30. | M. Wira | Laki-Laki | 40 Tahun |

Sumber : Hasil Olah Data oleh Peneliti

Berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber, peneliti pertama-tama melakukan wawancara kepada pihak perangkat Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu dengan melakukan wawancara peneliti berharap mendapatkan data yang akurat mengenai data penduduk dan mengenai profil Kelurahan Sawah Lebar, dan setelah mendapatkan data penduduk yang berprofesi sebagai PNS maka peneliti melakukan wawancara untuk melanjutkan penelitian dengan hasil yang akurat. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan peneliti sebagai berikut:

- a. Pemahaman Masyarakat Mengenai Perencanaan Keuangan Keluarga Syariah dan Pentingnya Perencanaan Keuangan Keluarga Syariah

Berbagai macam pemahaman masyarakat mengenai Perencanaan Keuangan Keluarga Syariah ini, seperti wawancara peneliti dengan narasumber yang bernama Suali, Candra, Sarmin, Sumarni, Ricko, Wina, Alpino, Dian, M. Darman, Gunawan, Redo, Husin, Gimani, Nadya, Julianto, Agung. Mereka berpendapat bahwa Perencanaan Keuangan Keluarga itu sangat penting karena sama saja halnya dengan istilah sedia payung sebelum hujan, apabila kedepannya terjadi sesuatu dan butuh uang kita telah mengantisipasi dan menyiapkan secara terencana sehingga tidak kelabakan. Terlebih

lagi adanya perencanaan itu sendiri mengarahkan kita untuk apa yang akan diperbuat kedepannya seperti halnya kedepannya kira-kira akan membutuhkan banyak biaya untuk anak sekolah, apabila tiba-tiba sakit atau kecelakaan sehingga membutuhkan uang secara mendadak dan yang ditakutkan adalah bagaimana pada saat itu terjadi kita lagi tidak memiliki cukup uang, ini yang membuat begitu pentingnya perencanaan keuangan keluarga apalagi berbasis syariah sebagai muslim sebaiknya menggunakan produk-produk syariah seperti menabung di bank syariah dan menggunakan asuransi syariah.³¹

Dapat dipahami dari hasil wawancara terdapat 16 orang yang telah memahami pentingnya perencanaan keuangan keluarga syariah untuk dimasa yang akan datang apabila suatu waktu membutuhkan uang secara mendadak dan produk-produk yang membantu untuk melakukan perencanaan keuangan keluarga secara syariah.

Aprezi, Sofyan, Latifa, Rian, Reska, M. Wira, Umi Yul, Edi, Emzon, Yekti, Nova, juga sependapat dengan hal ini mereka menganggap perencanaan keuangan keluarga itu sangatlah penting karena hidup tanpa rencana itu kedepannya tidak terarah maka dari itu sangatlah perlu perencanaan untuk mengarahkan masa depan demi mencapai sebuah tujuan seperti halnya dalam keuangan

³¹ Suali, Candra, Sarmin, Sumarni, Ricko, Wina, Alpino, Dian, M. Darman, Gunawan, Redo, Husin, Gimani, Nadya, Julianto, Agung, Masyarakat Kelurahan Sawah Lebar, Wawancara, tanggal 16 Januari 2020

keluarga yang sangat erat berhubungan dengan uang itu sangat mempengaruhi masa yang akan datang untuk mempersiapkan rencana keuangan untuk pendidikan anak sampai ke tingkat universitas itu semua butuh rencana yang matang dan baik apalagi rencana keuangan keluarga syariah itu malah lebih baik lagi karena seperti yang kita ketahui bahwa syariah itu berpondasikan oleh Al-quran dan hadis jadi alangkah baiknya kita sebagai umat muslim menjalankan dengan berbasis syariah seperti yang telah diajarkan oleh nabi dan rasul.³²

Dapat dipahami dari hasil wawancara dengan 11 narasumber tersebut adalah masyarakat telah memahami mengenai sebuah perencanaan keuangan keluarga syariah karena hidup itu memang butuh rencana agar terarah seperti halnya dengan keuangan yang harus diperhitungkan dan direncanakan untuk masa depan kelak dan rencana itu berdasarkan prinsip syariah yang berlandaskan Al-qur'an dan hadis.

Pendapat yang agak sedikit berbedapun dilontarkan oleh Asep, Afrizal, Emzon mengenai perencanaan keuangan keluarga syariah, berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada narasumber bahwa mereka berpendapat keuangan keluarga itu dipengaruhi dari penghasilan apabila penghasilan banyak berarti keuangan keluarga baik apabila penghasilan sedikit sehingga

³² Aprezi, Sofyan, Latifa, Rian, Reska, M. Wira, Umi Yul, Edi, Emzon, Yekti, Nova, Masyarakat Sawah Lebar, Wawancara, tanggal 16 Januari 2020

mempengaruhi keuangan sehingga menimbulkan kekurangan. Mengenai perencanaan itu sendiri sebenarnya bagus namun dilihat lagi dari penghasilan orang tersebut apakah cukup untuk memenuhi kebutuhannya atau tidak baru bisa memikirkan mengenai perencanaan karena untuk mencari uang saja sudah susah apabila ada sisa dari penghasilan tersebut maka baru bisa melaksanakan perencanaan. Perencanaan keuangan keluarga syariah yang mereka ketahui adalah sebuah rencana ekonomi keluarga berbasis syariah seperti menabung di bank syariah.³³

Dapat dipahami dari hasil wawancara terhadap 3 orang narasumber ini bahwa perencanaan keuangan keluarga itu masih tergantung dari penghasilan kalau ada sisa dari penghasilan tersebut barulah mereka akan menabung, Perencanaan keuangan keluarga syariah yang mereka ketahui adalah sebuah rencana ekonomi keluarga berbasis syariah seperti menabung di bank syariah

b. Mengatur Perencanaan Keuangan Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang berjenis laki-laki mereka mengatakan bahwa yang mengatur mengenai keuangan itu adalah istri mereka, karena menurut mereka laki-laki itu bertugas untuk mencari nafkah dan istrilah yang mengatur dan merencanakan keuangan keluarga mereka karena istri yang lebih mengerti mengenai kebutuhan keluarga seperti membeli sayur,

³³ Asep, Afrizal, Emzon, Masyarakat Sawah Lebar, Wawancara, tanggal 17 Januari 2020

mengatur uang untuk pendidikan anak.³⁴ Seperti salah satu narasumber yang bernama Alpino Carles beliau mengatakan bahwa :

Namanya keuangan yang selalu berhubungan erat dengan uang itu lebih baik dikelola oleh istri, karena istri adalah seorang perempuan dan seperti yang kita ketahui bahwa perhitungan perempuan itu lebih baik dari laki-laki, istri yang paling paham mengenai kebutuhan rumah tangganya. Tugas suami adalah mencari nafkah untuk keluarganya soal merencanakan keuangan keluarga itu sudah saya serahkan kepada istri saya semua namun apabila ada pengeluaran istri selalu lapor untuk kasih tahu saya pengeluaran ini untuk apa dan berapa jumlahnya.³⁵

Dapat dipahami dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang berjenis laki-laki bahwa mereka menyerahkan urusan keuangan itu semua pada istri mereka karena menurut mereka istri lebih pantas dan lebih tahu mengenai kebutuhan keluarganya sendiri namun apabila ada pengeluaran seorang istri tetap memberitahu suami untuk apa dan berapa jumlah pengeluaran uang tersebut.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan narasumber berjenis kelamin perempuan, mengenai mengatur perencanaan keuangan keluarga, mereka berpendapat bahwa sebelum mereka mendapatkan gaji mereka akan membuat *list* apa saja yang akan mereka beli saat gajian telah tiba seperti kebutuhan sehari-hari dari kebutuhan mandi, hingga kebutuhan dapur dan kemudian kebutuhan yang setiap harinya yang wajib dikeluarkan seperti untuk membeli sayurpun itu

³⁴ Seluruh narasumber laki-laki, Masyarakat Sawah Lebar, Wawancara, tanggal 17 Januari 2020

³⁵ Alpino Carles, Masyarakat Sawah Lebar, Wawancara, tanggal 17 Januari 2020

sudah dirinci dan diperkirakan kemudian apabila dari uang gaji itu masih terdapat sisa maka itulah yang diinvestasikan seperti di tabung di bank atau menggunakan tabungan emas di pegadaian tergantung dengan keinginan dan kebutuhannya.³⁶

Maka dapat dipahami dari hasil wawancara terhadap narasumber kaum hawa, mereka sudah merencanakan keuangan mereka dari hal kecil seperti kebutuhan sehari-hari baik itu dari kebutuhan makan sehari-hari, kebutuhan mandi hingga kebutuhan dapur mereka sudah mempunyai rencana dan *list* untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan apabila sudah terpenuhi dan masih bersisa barulah mereka investasikan untuk keperluan yang mendatang.

c. Penghasilan Mempengaruhi dalam Merencanakan Keuangan Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Afrizal, Asep, Emzon, Latifa, M. Wira, Umi Yul, Edi, Yekti, Nova, mereka berpendapat bahwa penghasilan itu sangat berpengaruh dengan keadaan keuangan apabila keuangan sudah terpengaruhi maka perencanaan keuangan keluarga pun ikut terkena dampaknya seperti halnya profesi mereka sekarang adalah seorang PNS yaitu dengan penghasilan tetap setiap bulannya namun pasangan mereka bukanlah seorang PNS melainkan wiraswasta jadi pendapatan pasangan mereka itu setiap bulannya tidak pasti kadang banyak, kadang sedang, kadangkala sedikit jadi itu juga disesuaikan dengan kebutuhan yang

³⁶ Seluruh narasumber perempuan, Masyarakat Sawah Lebar, Wawancara, tanggal 17 Januari 2020

akan dipenuhi. Adapula pasangan mereka yang tidak bekerja jadi hanya sebagai ibu rumah tangga jadi sumber penghasilan hanya tergantung pada suami.³⁷ M. Wira pun berpendapat :

Seperti saya, cuma saya yang kerja istri saya adalah seorang ibu rumah tangga karena menurut saya istri itu dirumah dan tugasnya ngurus rumah dan anak jadi ya pendapatan cuma dari gaji saya saja, jadi gaji itulah yang dikelola oleh istri saya, jadi kalau kebutuhan sudah terpenuhi dan masih ada sisa itulah yang kami tabung tapi kalau pas dengan kebutuhan rumah dan kebutuhan sekolah anak dan harus terpenuhi semua kalau tidak ada sisa ya tidak bisa nabung.³⁸

d. Sosialisasi Mengenai Perencanaan Keuangan Keluarga Syariah di Kelurahan Sawah Lebar

Dari wawancara peneliti kepada seluruh narasumber, mereka semua memiliki satu suara mengenai sosialisasi perencanaan keuangan keluarga syariah di kelurahan Sawah Lebar itu sampai saat ini belum ada atau belum dilaksanakan baik dari lembaga yang bersangkutan ataupun dari kelurahan. Merekapun berharap agar lembaga-lembaga yang terkait bekerjasama dengan kelurahan untuk menyelenggarakan sosialisai dikalangan masyarakat Sawah Lebar agar penduduk muslim di kelurahan ini lebih mengetahui secara dalam mengenai perencanaan keuangan keluarga secara syariah itu seperti apa yang lebih jelasnya. Namun informasi mengenai perencanaan keuangan mereka dapatkan dari sosial media, tukar pikiran dengan

³⁷ Afrizal, Asep, Emzon, Latifa, M. Wira, Umi Yul, Edi, Yekti, Nova, Masyarakat Sawah Lebar, Wawancara, tanggal 16 Januari 2020

³⁸ M. Wira, Masyarakat Sawah Lebar, Wawancara, tanggal 16 Januari 2020

rekan kerja, dan adapula beberapa di kantor tempat mereka bekerja pernah diadakan sosialisasi mengenai hal ini.³⁹

2. Tingkat Kesadaran Masyarakat Kelurahan Sawah Lebar Dalam Melakukan Perencanaan Keuangan dengan Mengalokasikan Dananya pada Produk Syariah

- a. Melakukan Perencanaan Keuangan Keluarga Terhadap Kebutuhan Darurat (keperluan), Hajaat (kebutuhan), Raghbat (keinginan) dan Syahwat (hasrat)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber yang bernama, Reska, M. Wira, Umi Yul, Edi, Emzon, Yekti, Nova, Suali, Candra, Sarmin, Sumarni, Ricko, Wina, Alpino, Dian, M. Darman, Gunawan, Redo, Husin, Gimani, Nadya, Julianto, Agung, mereka sependapat bahwa saat mereka merencanakan keuangan keluarga mereka mengutamakan sesuatu yang sangat perlu (darurat) yang tidak bisa ditinggalkan seperti makanan, makanan itu merupakan sesuatu yang darurat karena kalau manusia tidak makan pasti akan mati, maka dari itu mereka mengutamakan darurat ini. Setelah keperluannya terpenuhi barulah mereka merencanakan untuk kebutuhannya (hajaat), seperti sandang mereka juga sudah merencanakannya kemudian rumah, menurut mereka dalam berkeluarga itu rumah juga dikategorikan kebutuhan yang penting karena disitulah tempat keluarga mereka akan berkumpul. Alat

³⁹ Seluruh narasumber, Masyarakat Sawah Lebar, Wawancara, tanggal 16 Januari 2020

komunikasipun pada zaman sekarang juga sudah menjadi kebutuhan yang penting karena dalam bekerjapun sekarang diperlukan seperti android itu sudah hal yang lumrah. Kemudian setelah kebutuhan (hajaat) ini terpenuhi mereka juga merencanakan yang namanya raghbat (keinginan), yang namanya manusia pasti memiliki keinginan apalagi sudah berumah tangga keinginan-keinginan itu selalu muncul memang ini kadang tidak terlalu penting namunapa salahnya sebagai manusia yang memiliki keinginan ikut merencanakannya juga. Apabila keperluan, kebutuhan itu semua sudah terpenuhi dan tabungan mendukung itulah kadang keinginan terwujud, contohnya mereka bisa mencuci baju menggunakan tangan namun karena sekarang adalah zaman yang serba canggih dan sudah diciptakannya alat mesin cuci untuk membantu pekerjaan mereka menjadi ringan. Kalau mengenai syahwat (hasrat) selagi itu tidak terlalu membantu dan hanya membuang-buang uang saja maka mereka tidak akan melakukan perencanaan untuk yang satu ini.⁴⁰

Dapat dipahami pendapat mereka mengenai perencanaan berdasarkan kepentingan, kebutuhan, keinginan dan hasrat mereka sudah merencanakannya dengan baik dan tersusun sangat rapi. Mereka sudah bisa memilah-milah mana yang penting atau yang tidak terlalu penting.

⁴⁰ Reska, M. Wira, Umi Yul, Edi, Emzon, Yekti, Nova, Suali, Candra, Sarmin, Sumarni, Ricko, Wina, Alpino, Dian, M. Darman, Gunawan, Redo, Husin, Gimam, Nadya, Julianto, Agung, Masyarakat Sawah Lebar, Wawancara, tanggal 17 Januari 2020

Pendapat diatas agak sedikit berebeda dengan beberapa narasumber berikut ini yang bernama Afrizal, Asep, Emzon, Aprezi, Sofyan, Latifa, Rian, mereka sependapat bahwa kepentingan dan kebutuhan itu sama pentingnya makan itu penting dan pakaian itu juga sesuatu yang sangat penting maka mereka melakukan perencanaan yang sama untuk makan dan pakaian. Kemudian setelah itu terpenuhi maka mereka baru melaksanakan keinginan yang sudah direncanakan.⁴¹

Dapat dipahami bahwa sekelompok pendapat ini, mereka menyama-ratakan kepentingan dan kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan karena itu sama-sama penting dalam perencanaan keuangan keluarganyapun mereka melakukan sebuah rencana yang tidak bisa dipisahkan antara kepentingan dan kebutuhan.

- b. Produk Syariah yang menawarkan kemudahan untuk Asuransi, Menabung dan Berinvestasi, Zakat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para narasumber mengenai pengalokasian dana ke produk syariah dalam Perencanaan Keuangan Keluarga Syariah itu pasti sangat berkesinambungan antara sebuah perencanaan keuangan keluarga syariah otomatis menggunakan produk yang syariah pula. Mereka sejauh ini sudah menggunakan tabungan di bank syariah, ada juga

⁴¹ Afrizal, Asep, Emzon, Aprezi, Sofyan, Latifa, Rian, Masyarakat Sawah Lebar, Wawancara, tanggal 17 Januari 2020

yang menggunakan produk asuransi syariah. Salah satu pendapat dari narasumber bernama Sumarni :

Dalam perencanaan keuangan syariah yang tentunya berbasis Islam tentu saja otomatis apabila kita sudah mengetahui tujuan dari perencanaan tersebut maka agar lebih lengkap harus menggunakan produk syariah untuk mengalokasikan dana yang sudah jelas dasar hukumnya yaitu Al-quran dan hadis. Seperti saya seorang muslim alangkah baiknya saya menggunakan produk yang telah dipercayai hukumnya dalam kitab suci saya, saya juga pelan-pelan belajar untuk merencanakan keuangan keluarga saya secara syariah, saya juga ingin menjadi muslim yang lebih baik lagi. Zakat itu juga penting apabila memang sudah harus dikeluarkan maka keluarkan karena disitu ada hak orang lain.⁴²

Dapat disimpulkan bahwa narasumber diatas telah memahami mengenai pengalokasian dana ke produk syariah untuk melakukan perencanaan keuangan keluarga syariah. Mereka sebagai muslim juga ingin menjadi seorang muslim yang lebih baik lagi.

Beda halnya dengan hasil wawancara penulis dengan narasumber yang bernama Emzon, Afrizal, Asep, mereka mempunyai pendapat yang berbeda, mereka sudah mengetahui mengenai perencanaan keuangan keluarga syariah namun mereka belum menggunakan produk syariah untuk mengalokasikan dana untuk perencanaan keuangan keluarganya.⁴³ Narasumber yang bernama Emzon Nasir beliau mengatakan :

Memang benar seorang muslim alangkah baiknya menggunakan produk syariah seperti menabung atau menggunakan tabungan di bank syariah ataupun di asuransi syariah apalagi menggunakan prinsip perencanaan keuangan

⁴² Sumarni, Masyarakat Sawah Lebar, Wawancara, tanggal 17 Januari 2020

⁴³ Emzon, Afrizal, Asep, Masyarakat Sawah Lebar, Wawancara, tanggal 17 Januari 2020

keluarganya secara syariah. Namun dalam keluarga saya belum sepenuhnya itu berjalan lancar karena kami masih menggunakan produk konvensional kami berinvestasikan masih secara konvensional. Karena menurut saya sama saja yang penting dalam mengatur keuangan keluarga itu sendiri harus ada rencana kalau mengenai produk untuk mengalokasikan dananya itu sih bebas mana yang baik dan menguntungkan.⁴⁴

Dapat disimpulkan dari wawancara peneliti dengan narasumber ini adalah mereka sudah mengetahui mengenai perencanaan keuangan keluarga syariah dan sebagai muslim mereka belum mempunyai kesadaran untuk mempraktekannya yang terpenting keuangan keluarganya sudah terencana mereka mengalokasikan dananya juga bebas tidak harus menggunakan produk syariah yang penting itu menguntungkan bagi mereka.

c. Melakukan Perencanaan Keuangan Keluarga Untuk diterapkan dalam Jangka Panjang, Menengah atau Jangka Pendek

Berdasarkan wawancara peneliti dengan narasumber bernama Reska, M. Wira, Umi Yul, Edi, Emzon, Yekti, Nova, Suali, Candra, Sarmin, Sumarni, Ricko, Wina, Alpino, Dian, M. Darman, Gunawan, Redo, Husin, Gimani, Nadya, Julianto, Agung, mereka melakukan perencanaan keuangan keluarganya diterapkan dalam jangka menengah, dimana rencana keuangan dalam kurun waktu 1-3 tahun harus terpenuhi, mereka melakukan investasi untuk membeli kendaraan nantinya, yang terpenting adalah kebutuhan yang paling

⁴⁴ Emzon Nasir, Masyarakat Sawah Lebar, Wawancara, tanggal 17 Januari 2020

sudah terpenuhi dalam kurun waktu tersebut dan merencanakan untuk membeli kendaraan ataupun barang yang lainnya.⁴⁵

Berbeda dengan narasumber yang bernama Aprezi, Sofyan, Latifa, Rian, Frizal, Asep, Emzon, mereka merencanakan keuangan keluarganya dengan jangka panjang karena mereka mengikuti asuransi dana pendidikan anak, jadi mereka melakukan rencana untuk dimasa yang akan datang yang masih panjang. Selagi anak-anak mereka masih kecil maka mereka mengikuti asuransi pendidikan anak agar pendidikan anaknya terjamin dimasa yang akan datang.⁴⁶

B. Pembahasan

Membicarakan keuangan dalam rumah tangga merupakan hal yang sangat penting yang berguna untuk mengetahui apakah perekonomian rumah tangga kita termasuk ekonomi sehat atau tidak? Apakah perencanaan keuangan keluarga kita sudah sesuai syariah? Dalam prakteknya banyak kendala yang harus diselesaikan , karena setiap pilihan yang diambil akan berimplikasi pada metodologi serta target akhir yang hendak dicapainya, yaitu kesejahteraan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Pada hakekatnya rizki pemberian Allah merupakan amanah yang harus dijalankan sesuai dengan fungsinya, baik dalam pengelolaan maupun dalam menjaganya seperti yang tercantum dalam Al-qura'an surat Al-baqarah ayat 265 :

⁴⁵ Reska, M. Wira, Umi Yul, Edi, Emzon, Yekti, Nova, Suali, Candra, Sarmin, Sumarni, Ricko, Wina, Alpino, Dian, M. Darman, Gunawan, Redo, Husin, Gimam, Nadya, Julianto, Agung, Masyarakat Sawah Lebar, Wawancara, tanggal 17 Januari 2020

⁴⁶ Aprezi, Sofyan, Latifa, Rian, Frizal, Asep, Emzon, Masyarakat Sawah Lebar, Wawancara, tanggal 17 Januari 2020

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيتًا
مِّنْ أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكُلَهَا
ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطَلٌّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ



Artinya : “Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran Tinggi yang disiram oleh hujan lebat, Maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. jika hujan lebat tidak menyiraminya, Maka hujan gerimis (pun memadai). dan Allah Maha melihat apa yang kamu perbuat”.⁴⁷

Maksud ayat tersebut menjelaskan bahwa rizki adalah pemberian Allah, maka jika kita menggunakannya sesuai fungsinya dijalan Allah, maka Allah akan menambahnya berlipat ganda, maka biasakanlah untuk menyisihkan keuangan kita minimal dua setengah persen untuk diinfaqan dijalan Allah, lalu pergunakan keuangan itu sesuai kebutuhan dan rencanakan sesuai target. Tetapi masih banyak orang yang belum menjalankan strategi keuangan dengan baik dan benar. Hal itu karena masih ada orang yang mendikotomikan ajaran Islam.

⁴⁷ Al-Quran dan Terjemahan, *Arabic dan Indonesia*, h.42

Mengenai pemahaman masyarakat Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu tentang perencanaan keuangan keluarga syariah yaitu terdapat 27 orang telah memahami mengenai perencanaan keuangan keluarga syariah dan juga pengalokasian dana menggunakan produk syariah untuk melaksanakan perencanaan keuangan secara syariah karena sebagai umat muslim alangkah baiknya menjalankan sebuah perencanaan sesuai dalam Al-Qur'an dan hadis. Namun terdapat 3 orang masyarakat Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu yang telah memahami tentang perencanaan keuangan keluarga syariah tetapi dalam pengalokasian dana untuk sebuah perencanaan tersebut masih menggunakan produk konvensional karena menurut mereka sama saja asalkan ada perencanaan keuangan dalam keluarganya mengenai produk terserah asalkan tidak dirugikan. Inilah yang menurut peneliti kurang tepat karena masih ada sebagian orang yang berfikir perencanaan keuangan keluarga itu dipisahkan dengan ajaran Islam, seolah-olah Islam tidak mengajarkan bagaimana cara mengelola keuangan dalam keluarga, dan juga masyarakat melakukan perencanaan bergantung pada sisa dari penghasilan apabila tidak memiliki sisa penghasilan maka tidak menabung untuk mewujudkan rencana dimasa yang akan datang tetapi sudah banyak masyarakat Sawah Lebar yang telah sadar dan memahami mengenai perencanaan keuangan keluarga syariah ini walaupun tidak ada sosialisasi di daerah mereka namun mereka memperoleh informasi dan pengetahuan dari sosial media, pertemanan dan adapula yang mendapatkan sosialisasi dari bank

syariah di kantor mereka sehingga masyarakat ini mendapatkan pengetahuan mengenai perencanaan keuangan keluarga syariah.

Masyarakat juga telah memahami mengenai perencanaan keuangan keluarga mereka mengutamakan sesuatu yang sangat perlu (darurat) yang tidak bisa ditinggalkan seperti makanan, makanan itu merupakan sesuatu yang darurat karena kalau manusia tidak makan pasti akan mati, maka dari itu mereka mengutamakan darurat ini. Setelah keperluannya terpenuhi barulah mereka merencanakan untuk kebutuhannya (hajaat), seperti sandang mereka juga sudah merencanakannya kemudian rumah, menurut mereka dalam berkeluarga itu rumah juga dikategorikan kebutuhan yang penting karena disitulah tempat keluarga mereka akan berkumpul. Alat komunikasi pun pada zaman sekarang juga sudah menjadi kebutuhan yang penting karena dalam bekerjapun sekarang diperlukan seperti android itu sudah hal yang lumrah. Kemudian setelah kebutuhan (hajaat) ini terpenuhi mereka juga merencanakan yang namanya raghbat (keinginan), yang namanya manusia pasti memiliki keinginan apalagi sudah berumah tangga keinginan-keinginan itu selalu muncul memang ini kadang tidak terlalu penting namunapa salahnya sebagai manusia yang memiliki keinginan ikut merencanakannya juga. Apabila keperluan, kebutuhan itu semua sudah terpenuhi dan tabungan mendukung itulah kadang keinginan terwujud kalau mengenai syahwat (hasrat) selagi itu tidak terlalu membantu dan hanya membuang-buang uang saja maka mereka tidak akan melakukan perencanaan untuk yang satu ini. Jadi mereka sudah bisa mengelompokkan kepentingan kebutuhan yang paling

utama dengan keinginan. Masyarakat Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu juga sudah dapat memilih perencanaan mereka itu dalam kategori pendek, menengah dan panjang itu semua sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri karena yang lebih tahu mengenai kebutuhannya adalah mereka itu sendiri.

Berdasarkan indikator untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat mengenai perencanaan keuangan keluarga syariah yang tolok ukurnya adalah pengetahuan dan pemahaman tentang instrumen keuangan yang membantu dalam merencanakan keuangan, pengetahuan dan pemahaman tentang perencanaan keuangan, sikap dan mengelola keuangan, perilaku dalam merencanakan keuangan, masyarakat Kelurahan sawah Lebar Kota Bengkulu telah memahami tentang perencanaan keuangan keluarga syariah namun terdapat 3 orang yang kurang sadar dalam mengelola keuangan keluarga secara syariah dan mereka masih mengalokasikan dananya ke produk konvensional .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap judul penelitian Analisis Tingkat Kesadaran Perencanaan Keuangan Keluarga Muslim (Studi Masyarakat Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu) maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut :

3. Pemahaman Masyarakat Kelurahan Sawah Lebar Tentang Perencanaan Keuangan Keluarga Syariah dapat disimpulkan bahwa masyarakat telah memahami seberapa pentingnya perencanaan keuangan keluarga syariah yang dasar hukumnya ada pada Al-Quran dan hadis, masyarakat Sawah Lebar ingin menjadi muslim yang lebih baik lagi sehingga melakukan perencanaan keuangan keluarga berbasis syariah.
4. Tingkat Kesadaran Masyarakat Kelurahan Sawah Lebar Dalam Melakukan Perencanaan Keuangan dengan Mengalokasikan Dananya pada Produk Syariah, tingkat kesadaran masyarakat Kelurahan sawah Lebar ini sudah tinggi karena dari 30 responden hanya terdapat 3 orang yang belum mengalokasikan dananya ke lembaga keuangan syariah karena mereka masih berfikir bahwa sama saja konvensional dan syariah yang penting mereka tidak merasa dirugikan..

B. Saran

1. Untuk Pihak Kelurahan Sawah Lebar

Hendaknya Kelurahan sawah Lebar bekerjasama dengan lembaga keuangan syariah untuk mensosialisasikan seberapa pentingnya perencanaan keuangan keluarga secara syariah agar masyarakat lebih mengetahui lebih dalam lagi sehingga semua golongan bisa mendapatkan informasi tentang perencanaan keuangan keluarga syariah.

2. Untuk Masyarakat Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu
 - a. Berapapun penghasilan yang didapatkan maka usahakan sisihkan untuk ditabung guna mewujudkan sebuah rencana dimasa yang akan datang karena hidup bukan hanya untuk hari ini tetapi esok dan seterusnya maka dari itu perencanaan keuangan keluarga itu sangat penting dan lebih baik lagi dilakukan secara syariah.
 - b. Manfaatkan informasi yang telah diketahui mengenai perencanaan keuangan keluarga syariah dan paling penting adalah mempraktekannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, Rahmat dan Muthia Fahiy. *“Assets Distribution Potential with Islamic Financial Planning Method”*, Proceeding of Sharia Economics Conference-Hannover.9 (February, 2013).
- Didin, Hafidhaun dan Henri Tanjung. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, Jakarta : Gema Insani. 2008.
- Ghozie, Hapsari, Prita. *Make It Happen (Buku Rencana Keuangan Untuk Mewujudkan Mimpi)*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum. 2014.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta : Bumi Aksara. 2013
- Khoirotnun, Sri, RFA, *Cerdas & Cerdik Mengelola Uang*, Jakarta : Trans Media. 2009.
- Kosim, Mohammad. *Ilmu Pengetahuan Dalam Islam (Perspektif Filosofis-Historis)*, Jurnal Tadris Stain Pamekasan. 2008.
- Manurung, Adler H. dan Lutfi T. Rizky, *Successful Financial Planner a Complete Guide*, Jakarta, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.
- Muhammad dan M. Hum. *Metode Penelitian Bahasa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016
- Mukhlisin, Murniati. *Sakinah Finance (Solusi Mudah Mengatur Keuangan Keluarga Islami)*, Cet. Pertama Solo : Tina Medina. 2013.
- Najmudin, Ahmad. *“Tingkat kesadaran pegawai Baitul Maal Wal Tamwiil Dalam Membuat Perencanaan Keuangan Syariah (Studi Pada Pegawai BMT di Kota Tangerang Selatan)”*, skripsi mahasiswa jurusan perbankan syariah program studi muamalat Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 30 (Januari, 2014).
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 2005.
- Pontjowinoto, P, Iwan. *Kaya dan Bahagia Cara Syariah*, Jakarta : PT. Mizan Publika. 2010.
- Satori, Djam’an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Senduk, Safir. *Mengelola Keuangan Keluarga*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo. 2009.

Sujarweni, Wiratna, V. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Paper Plane. 2014.

Surono. *Anggaran Pendapatan dan Keluarga*, Yogyakarta : Graha Ilmu. 2008.

ZR, Anggraini, Ratna, Nuramamalia Hasanah, Adam Zakaria. “*Perencanaan Keuangan Syariah Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Manajemen Keuangan Keluarga Pada Keluarga Majelis Ta’lim*”, Jurnal Sarwahita. 2017.

INTERNET

Aidil Akbar, *Seputar Perencanaan Keuangan Syariah (Finance Detik.com)*, Dikutip dari <http://finance.detik.com/read/masih-seputar-perencanaan-keuangan-syariah>, diakses pada hari Senin, tanggal 30 September 2019

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, dikutip dari <http://kbbi.web.id>, pada hari Minggu, tanggal 29 September 2019, Pukul 13.00 WIB.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, dikutip dari <http://kbbi.web.id>, pada hari Minggu, tanggal 29 September 2019, Pukul 13.45 WIB.

Khurniatun, Sri, *Perencanaan Keuangan Syariah Vs Konvensional*, <http://srikhurniatun.blogspot.com/2008/07/perencanaan-keuangan-syariah-vs.html>, diakses pada hari Senin, tanggal 30 September 2019 pukul 15.00 WIB